

## Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Link.Temugiring Rt.04/01 Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon

Mala Tazkiyatunnufus<sup>1</sup>, Suherman<sup>2</sup>, M. Ganiadi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email Coresponden: [2221210082@untirta.ac.id](mailto:2221210082@untirta.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Link Temugiring Rt.04/01, Kelurahan Banjarnegara, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon. Dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang dikumpulkan mendukung instrumen penelitian ini. Baik ketua maupun anggota Kelompok Wanita Tani Temugiring Berseri adalah subjek penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gambaran ketahanan pangan keluarga anggota kelompok wanita tani setelah kelompok ini didirikan, (2) pemberdayaan perempuan melalui KWT meningkatkan ketahanan pangan keluarga, dan (3) keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan pertanian seperti pemanfaatan lahan meningkatkan ketersediaan pangan di rumah tangga. (4) Namun, ada sejumlah komponen yang menghambat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Perempuan, Kelompok Wanita Tani, Dan Ketahanan Pangan.

### Abstrak

This research uses a qualitative method with a descriptive approach to analyze and describe women's empowerment through the Women's Farmers Group (KWT) to increase family food security in Link Temugiring Rt.04/01, Banjarnegara Village, Ciwandan District, Cilegon City. By using observation, interviews and documentation, the data collected supports this research instrument. Both the chairman and members of the Temugiring Berseri Women's Farmers Group were the subjects of this research. The results of the research show that (1) the picture of family food security of members of the women farmer group after this group was founded, (2) empowerment of women through KWT increases family food security, and (3) active involvement of members in agricultural activities such as land use increases food availability at home ladder. (4) However, there are a number of components that hinder it.

**Keywords:** Women Empowerment, Women Farmers Group, Food Security.

## PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah, letak Indonesia yang tepat berada dibawah khatulistiwa dan beriklim tropis membuat Indonesia memiliki hasil pertanian yang subur. beberapa produk pertanian diindonesia juga sudah menjadi komoditas pangan dunia seperti padi, jagung, ubi, dan masih banyak lagi. Namun dari banyaknya hasil pertanian di indonesia tidak dapat dipungkiri bahwa

kurangnya strategi dan peningkatan ketahanan pangan juga sangat berpengaruh

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga atau keluarga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik. Dengan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dapat membantu ketercukupan pangan keluarga melalui pengelolaan lahan pertanian di daerah setempat, oleh sekelompok masyarakat atau lembaga yang mendukung sektor pertanian tersebut. Menurut Braun *et. Al.* 1992 (dalam Teddu, *et. Al.* 2023:47) pada tingkatan rumah tangga, ketersediaan pangan dapat dipenuhi dari produksi

pangan sendiri dan membeli pangan yang tersedia di pasar.

Wanita merupakan peranan paling penting atau kunci dalam pencapaian ketahanan pangan rumah tangganya, Salah satu alasannya yaitu karena ketahanan pangan merupakan bagian dari peranan reproduktif wanita, dan sebagai aktivitas yang dikerjakan di masa luang serta memiliki banyak manfaat bagi mereka. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan kelompok wanita tani, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan. Salah satu kegiatan dalam kelompok wanita tani yang berdampak terhadap ketersediaan pangan yaitu pemanfaatan pekarangan di dalam rumah tangga. Dalam memenuhi kebutuhan pangan utamanya, selain laki-laki, perempuan juga memegang peran yang sangat penting. Potensi perempuan dalam pembangunan pertanian sangat strategis. Bahkan kontribusi pendapatan perempuan di pedesaan dan pertanian terhadap pendapatan rumah tangga sangat besar. Lebih dari 50% penduduk menggantungkan hidupnya di sector pertanian (Teddu, *et.al.* 2023). Selain itu, menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2024) Nilai Tukar Petani pada bulan Maret 2024 sebesar 112,70 turun sebesar 2,52 persen dibandingkan bulan Februari 2024. Subsektor pertanian yang mengalami penurunan terbesar yaitu tanaman pangan sebesar 4,20 persen. Sementara untuk Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) turun sebesar 1,94 persen dibandingkan Februari 2024. Dan adanya data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cilegon pada tahun 2023 yang menunjukkan terjadinya penurunan jumlah usaha pertanian rumah tangga atau kelompok tani di Kota Cilegon sebesar 12,3 persen dari total 3.000 petani. Oleh karena itu potensi perempuan dalam pertanian dan ketahanan pangan sangatlah strategis. Pemberdayaan

perempuan juga dapat diartikan sebagai seberapa besar peran perempuan dalam aspek pengelolaan pangan keluarga.

Berdasarkan study pendahuluann dari fenomena masyarakat setempat masih banyak terdapat para ibu rumah tangga yang kurangnya pemahaman mengenai ketahanan pangan, kurangnya ekonomi keluarga menjadi faktor utama dalam menghasilkan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga, kurangnya partisipasi dari anggota kelompok wanita tani, serta adanya faktor penghambat dalam proses pemberdayaan yang berlangsung, adapun program atau kegiatan di kelompok wanita tani temugiring berseri yaitu penanaman bersama dan jadwal panen bersama, hasil dari panen ada sebagian yang dikonsumsi oleh anggota KWT, dan sebagian di pasarkan kepada masyarakat setempat, Hasil panen berupa kacang, jagung, kangkung, tomat, dan cabai.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, di antaranya sebagai berikut :

1. Masih terdapat para ibu rumah tangga yang belum sadar akan kebutuhan pangan keluarga yang terpenuhi dan dapat dikelola dari hasil lahan pertanian yang ada dilingkungan sekitar untuk masyarakat di kampung temugiring Rt.04/01
2. Masih diperlukan keterlibatan perempuan untuk diberdayakan melalui kelompok masyarakat yang bergerak pada bidang pertanian seperti kelompok wanita tani
3. Kurangnya pemahaman mengatasi permasalahan pangan keluarga
4. Adanya Faktor penghambat dalam Proses Pemberdayaan

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan

pendekatan Deskriptif. Tahap kritik dilakukan untuk mengetahui kebenaran sumber yang diperoleh dari tahapan heuristik sebelumnya, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber yang didapat sebelumnya kemudian diverifikasi melalui serangkaian kritik, baik berupa kritik ekstern maupun intern. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau keaslian sumber dengan memperhatikan semua penampilan luar sumber, diantaranya seperti bahan kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, huruf dan lain sebagainya (Saad, 2020). Sedangkan kritik internal dilakukan guna menilai dan menguji kredibilitas sumber. Tahap interpretasi dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis untuk menguraikan dan sintesis untuk menyatukan sehingga didapatkan suatu fakta sejarah yang dapat dipercaya kebenarannya secara ilmiah. Terakhir tahap historiografi atau penulisan yaitu kegiatan menyusun atau menuliskan data dan fakta yang telah terseleksi dan sudah melewati tahap penafsiran sehingga dapat menjadi suatu karya ilmiah (Setianingsih dkk, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Aisyiyah dalam Pengembangan Pendidikan Anak di Kota Bima**

Pendidikan yang merupakan sarana bagi proses transformasi budaya yang bersifat pluralis harus tetap memperhatikan pemilihan sisi positif budaya yang ada pada masyarakat. Pendidikan yang ditujukan untuk membentuk karakter/watak manusia yang berbudi perkerti luhur dan mengembangkan bakat insan itu merupakan kebajikan sosial. Dengan demikian pendidikan dilaksanakan dalam rangka membentuk individu ideal yang memiliki keselarasan dengan lingkungan sekitarnya. Setiap ilmu pendidikan memiliki kerangka ontologism, epistemologis dan aksiologis yang merupakan dasar dari suatu

ilmu demikian pula pada pendidikan Anak usia dini, Play Group, Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dan Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal memiliki kerangka yang sama (Umar, 2021).

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang berperan penting dalam pengembangan dakwah Islam dan pembangunan sektor pendidikan bagi kemajuan bangsa. Sejak awal berdirinya organisasi Muhammadiyah telah melakukan gerakan pembaharuan Islam dengan pemahaman skriptualisme Islam secara tekstual, moderat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang berkembang sebagai landasan teologis gerakan dakwah organisasi. Persyarikatan Muhammadiyah didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah lahir sebagai jawaban atas kemerosotan umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan, seperti bidang sosial, politik, pendidikan, kultural, dan terutama pemahaman terhadap agama. Muhammadiyah mengembangkan model pemikiran dalam dua dimensi, yaitu ijtihad dan tajdid, serta kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah (Yuliana., 2020).

Aisyiyah sebagai komponen perempuan persyarikatan Muhammadiyah dalam usianya yang tidak muda ini tetap eksis dan konsisten sebagai gerakan dakwah Islam Amar ma'ruf Nahi Mungkar. Aisyiyah telah menunjukkan kiprahnya untuk pencerahan, dan kemajuan. Aisyiyah juga telah memberikan kemaslahatan bagi kehidupan umat, masyarakat, bangsa dan dunia kemanusiaan. Aisyiyah juga merupakan satu-satunya organisasi pergerakan perempuan nasional yang masih eksis hingga saat ini (Remiswal et al., 2021).

Aisyiyah berkembang untuk meningkatkan martabat wanita untuk menanamkan rasa keagamaan agar kaum wanita dapat berperan aktif di dalam pendidikan melalui dakwah Islam. Organisasi Aisyiyah didirikan untuk menyadarkan kaum wanita akan pentingnya pendidikan. Kegiatan di bidang pendidikan dalam rangka pembinaan iman dan akhlak serta pemahaman tertanam pada tujuan Aisyiyah bidang pendidikan mengkoordinir Taman Kanak-Kanak, Madrasah Diniyah Awaliah serta Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tersebar (Nisa Ainun, 2022).

Aisyiyah adalah Gerakan Islam yang menjalankan misi dakwah dan tajdid dalam kehidupan kemasyarakatan, keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal. Kehadiran 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan telah berkiprah dan berkontribusi selama lebih satu abad bagi kemajuan masyarakat, bangsa Indonesia serta kemanusiaan global. Sebagai organisasi sosial keagamaan dan gerakan perempuan yang berbasis pada nilai Islam Berkemajuan, sejak kehadirannya terus berkhidmat dan berkomitmen mendalam memajukan dan meningkatkan derajat perempuan dengan meyakini bahwa nilai dasar Islam adalah agama yang memuliakan perempuan. Aisyiyah berpandangan keislaman bahwa laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama dihadapan Allah.

Aisyiyah sebagai gerakan perempuan berkemajuan selama satu abad dan mengawali abad kedua dalam gerakannya merupakan pilar strategis masyarakat madani Indonesia, yakni dalam usaha membebaskan, memberdayakan, dan memajukan bangsa Indonesia. Aisyiyah telah mengemban dan berkontribusi membangun kehidupan umat dan bangsa menuju pada peningkatan

kesejahteraan, keadilan, menjunjung kehidupan yang bermartabat termasuk secara khusus memajukan kaum perempuan, membangun perdamaian, dan membangun kehidupan yang religius melalui peran dakwah Aisyiyah dalam berbagai aspek kehidupan. Gerak dan kiprah Aisyiyah dalam lintasan zaman yang panjang itu antara lain tercermin melalui berbagai usaha yang diwujudkan melalui Amal usaha, program, dan kegiatan dari periode ke periode secara berkesinambungan.

Aisyiyah merupakan organisasi keagamaan yang dipelopori oleh perempuan dan bergerak di bidang dakwah, sosial, serta pendidikan. Aisyiyah adalah badan otonom dari organisasi Muhammadiyah. Organisasi ini sudah ada sejak periode kolonialisme di Indonesia yang berkembang semakin pesat dan menemukan bentuknya sebagai organisasi wanita modern (Setianingsih et al., 2021).

Peran 'Aisyiyah dalam membangun karakter dan budaya bangsa adalah bagaimana 'Aisyiyah ikut sumbangsih dalam mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan taman kanak-kanak. Salah satu kekuatan terbesar persyarikatan Muhammadiyah adalah pendidikan, maka dari itu dengan adanya PAUD dan TK 'Aisyiyah lebih berperan dalam membangun karakter bangsa di banding lembaga pendidikan karakter yang bersumber dari Islam itu benar-benar bisa diaktualisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di Bima khususnya, keberadaan Aisyiyah mampu mengubah pola pikir masyarakat mengenai peran perempuan. Sehingga perannya kemudian tidak melulu mengenai seputar pekerjaan rumah tangga saja, melainkan perempuan juga bisa menjadi pendidik bagi generasi bangsa dan penopang kehidupan bagi suatu Negara (Setianingsih et

al., 2021). Tujuan dari program bidang Pendidikan Aisyiyah adalah meningkatnya kualitas keunggulan Pendidikan Aisyiyah sebagai strategi pembentukan manusia yang utuh, berilmu, berakhlak, dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang luhur/utama dalam kehidupan Masyarakat sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Di Bima Aisyiyah mulai menunjukkan kiprahnya dengan mendirikan sekolah. Adapun sekolah tersebut ialah Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 yang terletak di Jln. Angrek no.16 Ranggo Kota Bima (sebelah timur Universitas Muhammadiyah Bima). Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 terletak di Jln. Monginsidi, Kel. Sarae, Kec. Rasana'e Barat, Komplek Pondok Al- Ikhlash Muhammadiyah Bima. Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 yang terletak di Jln. Karantina Baru, Lingkungan Tolotonga, Kel. Ule, Kec. Asakota, Kota Bima.

Kiprah organisasi Aisyiyah dalam bidang Pendidikan tidak hanya mendirikan Taman Kanak-kanak saja. Pada bidang Pendidikan sekolah menengah, Aisyiyah mendirikan SMK Kesehatan Aisyiyah yang beralamat di Jln. W. Monginsidi Tolobali Kec. Asakota Kota Bima. Selain itu, pada bidang kesejahteraan sosial Aisyiyah menaungi Panti Asuhan Athoyibah Aisyiyah yang terletak di Jln. Pattimura No. 8, Kel. Pane, Kec. Rasana'e Barat, Kota Bima. Berikut ini adalah daftar sekolah dibawah naungan Aisyiyah Kota Bima.

Tabel 1. Daftar sekolah dibawah naungan Aisyiyah Kota Bima.

| No | Nama Sekolah  | Alamat Sekolah                                       |
|----|---------------|------------------------------------------------------|
| 1. | TK Aisyiyah 1 | Jln. Angrek no.16 Ranggo Kota Bima.                  |
| 2. | TK Aisyiyah 2 | Jln. Monginsidi, Kel. Sarae, Kec. Rasana'e Barat.    |
| 3. | TK Aisyiyah 3 | Jln. Karantina Baru, Lingkungan Tolotonga, Kel. Ule, |

|    |                        |                                          |
|----|------------------------|------------------------------------------|
|    |                        | Kec. Asakota, Kota                       |
| 4. | SMK Kesehatan Aisyiyah | Jln. W. Monginsidi Tolobali Kec. Asakota |

## KESIMPULAN

Di Bima khususnya, keberadaan Aisyiyah mampu mengubah pola pikir masyarakat mengenai peran perempuan. Sehingga perannya kemudian tidak selalu mengenai seputar pekerjaan rumah tangga saja, melainkan perempuan juga bisa menjadi pendidik bagi generasi bangsa dan penopang kehidupan bagi suatu Negara. Tujuan dari program bidang Pendidikan Aisyiyah adalah meningkatnya kualitas keunggulan Pendidikan Aisyiyah sebagai strategi pembentukan manusia yang utuh, berilmu, berakhlak, dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang luhur/utama dalam kehidupan Masyarakat sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Peran Aisyiyah di Bima dalam hal pendidikan ialah menaungi Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1, Aisyiyah 2, Aisyiyah 3, sedangkan pada sekolah menengah Aisyiyah menaungi SMK Kesehatan Aisyiyah Kota Bima. Selain itu, pada bidang kesejahteraan sosial Aisyiyah menaungi Panti Asuhan Athoyibah Aisyiyah yang terletak di Jln. Pattimura No. 8, Kel. Pane, Kec. Rasana'e Barat, Kota Bima. Dinamika adalah sebuah keniscayaan dalam eksistensi sebuah organisasi, tidak terkecuali Aisyiyah. Dalam hal ini, salah satu tantangan terbesar Aisyiyah dalam pengelolaan TK, SMK dan panti asuhannya adalah komitmen pengurus dalam mengemban amanah terutama dengan kondisi pendanaan yang berasal dari non-pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

Alif, N., Mafthukhatul, L., & Ahmala, M. (2020). Akulturasi Budaya Jawa Dan

- Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga. *Al'Adalah*, 23(2), 143-162.
- Fikriyah, A. Z., Jayanti, I. D., & Mu'awanah, S. (2020). Akulturasi Budaya Jawa Dan Ajaran Islam Dalam Tradisi Popokan. *Jurnal Penelitian Budaya*, 5(2), 77-88.
- Hamzani, Y. (2020). Akulturasi Budaya Lokal Dan Agama Islam Dalam Menyambut Ramadhan: Studi Kasus Tradisi Mersik Di Kebon Daya, Masbagik Timur. *Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadits*, 6(1), 18-32.
- Khoiri, A. (2019). Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya; Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 1-17.
- Muasmara, R., & Ajmain, N. (2020). Akulturasi islam dan budaya nusantara. *Tanjak: journal of education and teaching*, 1(2), 111-125.
- Nisa, A. M. R. (2020). Islam Dan Akulturasi Budaya Lokal Di Wonosobo (Studi Terhadap Tradisi Ruwatan Rambut Gimbal di Desa Batur, Dieng, Wonosobo). *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 19(1), 45-53.
- Syahid, N. (2020). Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Qudwatuna*, 3(1), 55-70.
- Saputera, A. R. A., & Tendean, M. (2020). Peranan Kyai Dan Santri Dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Agama Ditengah Lajunya Arus Globalisasi Dan Fenomena Akulturasi Budaya Indonesia. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 6(1), 11-20.
- Syaidah, U. (2022). Akulturasi Budaya Mappalili dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Kaliang Kec. Duampanua Kab. Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).